

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah menjadi salah satu terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang juga mengembangkan kepariwisataannya sebagai penghasil devisa negara dengan pesona alam yang patut untuk dijadikan sebagai salah satu objek pariwisata. Pariwisata adalah lokomotif pembangunan yang menarik semua sektor untuk bergerak maju.

Sebagai salah satu negara dengan estetika alam yang sangat indah untuk dijadikan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdayanya dan berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya. Indonesia kaya akan tempat-tempat pariwisata yang indah dan menarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti salah satu pariwisata yang ada di Bali, Bali adalah primadona pariwisata Indonesia. Bagi Bali yang memang sudah terkenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata dunia yang memperkenalkan tradisi adat dan budayanya pada dunia dan masih banyak lagi tempat pariwisata yang menarik terutama di Sumatera Utara.

Begitu pula Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Sumatera yang banyak dikunjungi wisatawan. Sumatera Utara juga memiliki objek-objek pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Apabila suatu tempat banyak dikunjungi wisatawan, tentunya tempat itu adalah tempat wisata yang menarik. Beragam tempat wisata di

Sumatera Utara yang menarik seperti, Istana Maimun, Ait Terjun Sipiso-piso, Masjid Raya Medan, Danau toba, Penangkaran Buaya Asam Kumbang, Danau Linting, Hillpark Sibolangit/Green Hill City, Tangkahan, Gunung Sibayak, Kampung Madras Medan/Kampung Keling, Air Terjun Telaga Dwi Warna Sibolangit, Bukit Lawang, Pulau Samosir, Bukit Gundaling, Taman Wisata Iman Sitinjo Dairi, dan masih banyak lagi pariwisata yang terdapat di Sumatera Utara yang dapat dikelola agar menjadi pariwisata yang lebih menarik lagi untuk dikunjungi.

Pengelolaan pariwisata juga merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki dan mengelola pariwisata. Selain mampu menarik minat para wisatawan untuk berkunjung juga dapat menambah pendapatan daerah di sekitaran lokasi pariwisata. Industri pariwisata dapat terwujud apabila banyak pengunjung maupun wisatawan yang datang ke daerah wisata tersebut. Oleh sebab itu, untuk menarik wisatawan yang datang perlu diketahui apa saja yang harus dipersiapkan dan disediakan oleh pengelola tempat wisata untuk meningkatkan daya tarik tempat wisata tersebut.

Pengembangan wilayah kepariwisataan merupakan membangun masyarakat sesuai dengan potensi prioritas yang terdapat di dalam daerah yang bersangkutan dan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu daerah atau kawasan, guna meningkatkan sektor pariwisata yang ada dan bertujuan untuk melestarikan potensi-potensi yang ada. Salah satu pariwisata memiliki potensi yang bagus tersebut ada di Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, yaitu objek wisata “Taman Wisata Iman”.

Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 206, urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten Keadaan lingkungan yang masih cukup alami dan Udara yang sejuk serta jumlah penduduk yang masih seimbang dengan luas wilayahnya, menjadikan taman wisata iman sebagai daerah yang relatif nyaman untuk dikunjungi. Bagi penduduk di Kabupaten Dairi maupun masyarakat yang datang berkunjung.

Potensi objek dan daya tarik di Provinsi Sumatera Utara sangat beragam dan tersebar di berbagai wilayah salah satunya terdapat di Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi. Objek dan daya tarik wisata Indonesia telah menarik pengunjung yang tidak hanya dari Nusantara tetapi juga dari Manca Negara. Oleh karena itu sangat dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak untuk mengupayakan pengembangan kepariwisataan tersebut.

Taman Wisata Iman dengan luas 130.000 m², terdapat sederetan patung Nabi-nabi yang diceritakan oleh Kitab Suci. Gedung pertama yang pertama yang dijumpai saat memasuki taman ini adalah sebuah Vihara Budha yang besar yang besar dan megah. Sebuah patung Budha setinggi 5 meter terbuat dari batu asli berada di dalam Vihara tersebut. Selanjutnya, patung yang menggambarkan Abraham menyerahkan kurban persembahan kepada Allah, dan diikuti oleh patung Nabi Musa saat akan menerima Sepuluh Perintah Allah. Sepanjang dua kilometer kita akan menikmati pemandangan Alam yang sangat indah sebagai latar belakang taman. Di sepanjang perjalanan itu kita akan berjumpa dengan Gua Betlehem, 14 tahap perjalanan salib (Via Dolorosa), Gua Bunda Maria, Bukit Golgota, Gereja, Kuil Hindu, Lapangan manasik haji dan sebuah mesjid yang

dilengkapi dengan fasilitas penginapan. Menurut Pemerintah Kabupaten Dairi Tujuan Pembangunan Taman Wisata Iman adalah agar pengunjung dapat menyaksikan, menikmati dan menghargai alam ciptaan Tuhan sehingga menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan hidup, termotivasi untuk lebih meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mempererat hubungan silaturahmi antar umat beragama.

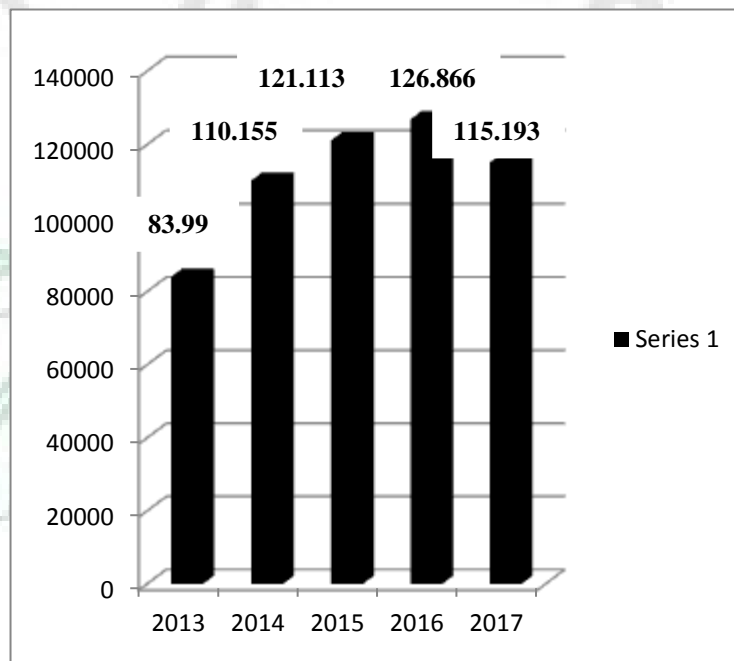
Pengelola Objek Taman Wisata Iman seharusnya mengelola dan membangun objek pariwisata tersebut dengan baik agar pengunjung tertarik untuk berwisata ke TWI .Namun pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan dalam infrastruktur pembangunannya seperti ditemukannya jalan yang masih rusak dan bangunan yang tahap perbaikan maupun yang sudah tampak lama sehingga berdampak pada pengunjung yang datang dan menimbulkan rasa kebosanan pada pengunjung hal tersebut dilatarbelakangi oleh pengelolaan pembangunan yang belum merata dan masih terdapat kurangnya berbagai fasilitas di TWI seperti: ruang ganti atau toilet di sekitaran Taman Wisata Iman, bangku-bangku bagi wisatawan yang duduk di Taman, perbaikan bangunan gapura hindu di TWI, penanaman bunga-bunga di sekitaran taman, pembangunan interior dan ruang dalam perut ular taman firdaus, pembangunan informasi pusat wisata/ TIC, pemasangan lampu taman, rehabilitasi gedung asrama lingkungan masjid TWI.

Dari grafik pengunjung wisatawan dari di tahun 2013 s.d 2017. Jumlah ini dapat dilihat melalui tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1 Data Pengunjung (Wisatawan) Ke Taman Wisata Iman Sitinjo

Tahun	Jumlah Wisatawan
2013	83.990
2014	110.155
2015	121.113
2016	126.866
2017	115.193

Grafik Wisatawan Ke Taman Wisata Iman Sitinjo-Dairi



Sumber: Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Dairi

Berdasarkan grafik mengenai data pengunjung (Wisatawan) ke Taman Wisata Iman Sitinjo yang mengalami penurunan di tahun 2016 ke tahun 2017, objek Taman Wisata Iman terus berlangsung dan tidak terlepas dari adanya faktor maupun hambatan dalam pengelolaan di TWI yaitu prasarana seperti: jaringan jalan, instalasi pembangkit tenaga listrik, dan pelayanan kesehatan, dan sarana seperti: penginapan, restoran, promosi, pemandu wisata, dan sebagainya. Selain itu juga penting ketersediaan sarana pelengkap (sarana olahraga), sarana penunjang (fasilitas berbelanja atau souvenir, fasilitas hiburan, WC (umum) dan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah tamah).

Selain prasarana dan sarana yang menjadi hambatan ada faktor lain yaitu sumber daya manusia dan tenaga kerja masih kurang profesional dalam pengelolaannya, pemandu wisata masih belum ada, pemasaran dan promosi taman wisata iman masih sangat kurang, jauhnya jarak bandara Kuala Namu ke TWI, sering terjadi bencana alam (longsor) dalam perjalanan menuju TWI, kebersihan dan pelayanan kesehatan belum maksimal, kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan di lingkungan TWI masih rendah. Melihat dari banyaknya permasalahan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Taman Wisata Iman Sitinjo Dairi”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka yang menjadi pembatasan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi?”

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, guna untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian pasti menentukan tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa suatu penelitian tidak dapat membuahkan hasil. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi”.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi penulis, pembaca maupun pada orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Langsung ataupun tidak langsung, penelitian juga dapat digunakan dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, manfaat penelitian ini diharapkan bisa:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang ingin mengetahui kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.
- b. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, dapat mengetahui kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi dan memberikan masukan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam pengelolaan Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi..
- b. Bagi Peneliti, Memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

Untuk manfaat selanjutnya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan di Universitas Negeri Medan serta sebagai masukan pada Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya peningkatan kualitas di bidang pendidikan.